

RadioUmatAllah10 (8)

“Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya” (Yohanes 17:4).

Apakah yang akan Anda katakan jika seorang wartawan mendatangi Anda ketika Anda sedang berjalan di trotoar di kota Anda dan ia menanyakan Anda, “Satu peristiwa terbesar apakah yang Anda yakini telah terjadi sejak dunia diciptakan?” Bagaimanakah jawaban Anda? Kejadian apakah yang begitu penting sehingga kejadian itu menjulang tinggi di atas segala kejadian lainnya dalam sejarah manusia? Setelah Anda berpikir, jawaban Anda tentunya akan berhubungan dengan kedatangan Tuhan Yesus ke dunia untuk menjadi Juruselamat kita. Kita masing-masing akan memakai kata-kata yang berbeda, namun jawaban kita kemungkinan akan terpusat pada kedatangan Yesus untuk mati bagi dosa-dosa kita.

Kejadian yang paling luas cakupannya dalam sejarah dunia pastilah berupa kehidupan, inkarnasi, pendagingan Yesus, Anak Allah. Paulus menulis bahwa meskipun Yesus dalam rupa Allah, Ia tidak menganggap kesetaraan-Nya dengan Allah sebagai sesuatu yang harus dipertahankan mati-matian. Ia “mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa

seorang hamba,” dan “menjadi sama dengan manusia” (Filipi 2:6, 7). Menurut Yohanes, “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran” (Yohanes 1:14).

Kita bisa katakan bahwa *Kristus itu sepenuhnya manusia yang seakan-akan tanpa sifat ilahi sama sekali, dan Ia juga sepenuhnya ilahi yang seakan-akan tanpa sifat manusia sama sekali*. Begitu sempurnanya Yesus terkait dengan ras manusia dalam Ia menjadi manusia sehingga Ia dilahirkan seperti semua manusia dilahirkan (Lukas 2:6), bertumbuh seperti semua manusia bertumbuh (Lukas 2:40), mengalami segala bentuk penderitaan yang menjadi warisan semua manusia (Ibrani 5:8-9), dan hidup dalam tubuh yang bisa dipengaruhi oleh penyakit, kemunduruan fisik, dan kematian—suatu tubuh yang bahkan bisa dibunuh di kayu salib oleh manusia (Filipi 2:8, 9). Secara keseluruhan Ia adalah manusia dan, dengan begitu, Anak manusia; namun begitu secara keseluruhan Ia juga adalah ilahi dan, dengan begitu, Anak Allah (Ibrani 2:14, 17, 18). Ia merupakan peleburan sempurna antara manusia dan ilahi ke dalam satu pribadi. Ia menjadi manusia tanpa mengorbankan keilahian-Nya; Ia tetap ilahi meskipun Ia menjadi seperti kita.

Sifat kedatangan Yesus ke dunia menimbulkan pertanyaan yang sangat penting: Mengapa Yesus datang ke dunia dengan cara yang Ia lakukan? Apa tujuan Dia masuk ke dalam ras manusia, hidup di tengah-

tengah kita, dan mati di kayu salib? Mengapa Anak ilahi Allah merendahkan diri sampai menjadi manusia sepenuhnya? Pelbagai jawaban atas pertanyaan ini bisa diringkas ke dalam satu kalimat: *“Ia datang untuk memanggil—lewat pelayanan, kematian, dan kebangkitan-Nya— suatu umat untuk nama-Nya yang akan Ia sebut gereja-Nya.”*

Dengan kata lain, hasil dari kedatangan-Nya ke dunia ini adalah gereja. Yesus tidak menulis kitab, mendirikan Akademi, membentuk keluarga lahiriah, atau menggalang dana sumbangan melalui pemberian harta benda. Satu-satunya fakta konkrit yang dihasilkan oleh pelayanan duniawi-Nya adalah gereja. Satu-satunya tubuh yang pernah Yesus katakan akan Ia dirikan adalah tubuh rohani yang Ia sebut “gereja/jemaat” (Matius 16:18). Satu-satunya pondasi yang Yesus letakkan selama pelayanan-Nya adalah pondasi gereja. Karena itu, gereja bisa dikatakan sebagai ciptaan tunggal dari kedatangan Kristus ke dunia.

DITEGASKAN OLEH INJIL

Kebenaran ini secara tegas ditegaskan oleh keempat Injil. Setiap Injil menunjuk dan mengarahkan kepada gereja itu, kerajaan sorga, yang Yesus akan dirikan pada Pentakosta pertama setelah kematian dan kebangkitan-Nya.

Saat orang mempelajari kehidupan Kristus dalam keempat Injil itu, ia akan dikejutkan oleh tiga topik yang muncul dari pelayanan-Nya itu: (1)

misi yang Ia tetapkan untuk diselesaikan, (2) sifat dari persiapan karya-Nya, dan (3) karakter pelayanan-Nya yang tidak tuntas.

Pertama, keempat Injil menunjukkan bahwa tujuan Yesus bukannya melakukan penginjilan ke seluruh dunia selama pelayanan pribadi-Nya. Setelah memilih para rasul-Nya, Ia tidak memberi mereka tugas khusus untuk menginjil ke seluruh dunia; sebaliknya, Ia menenangkan semangat mereka dengan perkataan, “Kedua belas murid itu diutus oleh Yesus dan Ia berpesan kepada mereka: ‘Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain atau masuk ke dalam kota orang Samaria, melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel’” (Matius 10:3, 6). Kita dibuat heran bahwa selama pelayanan-Nya itu Yesus membatasi diri-Nya di Palestina saja. Ia tidak pernah pergi ke negeri-negeri yang jauh dalam dunia Romawi. Misi-Nya diselesaikan lewat pemberitaan dan pengajaran-Nya di suatu daerah kecil di dunia. Jika saja Yesus sudah mulai menginjili dunia selama pelayanan pribadi-Nya itu, maka Ia akan melakukan pelayanan-Nya itu dalam suatu cara yang berbeda sama sekali, menggunakan pelbagai metode dan strategi berskala luas yang berbeda.

Kedua, Keempat Injil menunjukkan bahwa kehidupan, pekerjaan, dan kematian Yesus merupakan persiapan bagi sesuatu yang akan datang. Yesus memberitakan, “Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!” (Matius 4:17). Pada khotbah di atas Bukit, Ia mengajar murid-murid-Nya untuk berdoa, “Datanglah Kerajaan-Mu” (Matius 6:10). Yesus sangat berhati-hati dalam mencegah orang banyak itu untuk tidak dikuasai oleh

pelbagai mujizat-Nya dan, sebagai reaksinya, akan bergabung bersama di belakang gagasan untuk menjadikan Dia raja duniawi mereka. Ia tidak mengizinkan orang banyak itu mendikte jadwal atau agenda-Nya. Saat Ia melakukan mujizat, Yesus kadang-kadang meminta si penerima mujizat untuk “tidak memberitahukan hal itu” (Matius 8:4).¹ Ia memilih dua belas rasul dan secara pribadi melatih mereka, namun tampaknya Ia melatih mereka untuk pekerjaan yang mereka akan lakukan setelah Ia pergi (Yohanes 14:19).

Ketiga, Keempat Injil menggambarkan pelayanan Yesus sebagai mengandung makna ketidaktuntasan. Yesus melakukan apa yang Bapa suruh Dia untuk lakukan, namun di penghujung hidup-Nya, Ia menyiapkan Kedua belas rasul untuk menantikan pelbagai kejadian dan pewahyuan lainnya yang menyusul kenaikan-Nya. Yesus berkata kepada para rasul-Nya, “Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu” (Yohanes 14:26). Ia juga memberitahu mereka, “Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan

¹ Lihat juga Matius 9:30; 12:16; 17:9; Markus 1:44; 3:12; 5:43; 7:36; 8:30; 9:9; Lukas 4:41; 8:56; 9:21. J. W. McGarvey menulis tentang perintah aneh “jangan memberitahukan hal itu”: “Perintah itu merupakan penjelasan atas perlunya mencegah kegembiraan yang sangat berlebihan di antara umat itu dimana hal itu bisa memancing campur tangan penguasa militer, dan yang seperti itu akan bisa menyebabkan umat itu tidak mampu berpikir tenang dalam acuannya kepada pengajaran Yesus. (Bandingkan Markus 1:45.) Kadang-kadang, jika situasinya memerlukan, Ia membalik cara-Nya, dan memerintahkan orang-orang itu untuk memberitahukan apa yang Ia sudah lakukan untuk mereka” (J. W. McGarvey, *The New Testament Commentary: Matthew and Mark* [N.p., 1875; re-print, Delight, Ark.: Gospel Light Publishing Co., n.d.], 75).

dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang” (Yohanes 16:13). Setelah Kebangkitan dan hanya beberapa saat sebelum Kenaikan-Nya, Yesus memerintahkan para rasul-Nya untuk menunggu di Yerusalem sampai mereka menerima kuasa dari atas. Setelah menerima kuasa itu, mereka harus memberitakan pertobatan dan pengampunan dosa kepada seluruh bangsa, mulai dari Yerusalem (Lukas 24:46-49).

Sifat-sifat pelayanan Tuhan kita sebelum dan sesudah kematian-Nya secara menyakinkan mengatakan bahwa pelayanan-Nya di dunia ini adalah untuk mengetengahkan bersama unsur-unsur penting bagi pembentukan kerajaan-Nya, gereja. Dalam Matius 16:18 Yesus memberitahu para murid-Nya tentang cakupan pekerjaan duniawi-Nya: “Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.” *Jadi, Yesus datang tidak untuk memberitakan injil; Ia datang supaya ada injil yang diberitakan.*

Pematung terkenal Gutzon Borglum, yang memahat Mount Rushmore yang mengagumkan itu yang terletak di South Dakota, memahat juga kepala Abraham Lincoln untuk gedung Capitol di Washington D.C. Ia membentuknya dari seongkah batu marmer di dalam studionya. Pernah dikatakan bahwa ketika seorang perempuan, yang setiap pagi masuk untuk membersihkan studionya, melihat patung yang seperti bernyawa itu untuk pertama kalinya, ia berdiri keheranan untuk

sejenak dan kemudian bertanya, “Bagaimanakah Borglum tahu bahwa Lincoln terkurung di dalam bongkahan batu itu?” Jawaban bagi pertanyaannya itu adalah bahwa Borglum bisa melihat apa yang tidak bisa dilihat orang lain. Ia memiliki mata seorang artis, penglihatan seorang pematung. Ia sudah bisa melihat wajah Lincoln di dalam bongkahan batu itu sebelum tangannya yang terlatih dan pikirannya yang penuh daya khayal membuatnya.

Dengan bantuan keempat Injil, kita bisa melihat apa yang Yesus lihat selama pelayanan duniawi-Nya. Terkurung di dalam pelayanan-Nya adalah pandangan dan persiapan bagi kedatangan kerajaan itu. Ia memberitakannya, mempersiapkannya, dan membelinya dengan darah-Nya.

DITEGUHKAN OLEH KITAB KISAH

Kitab Kisah meneguhkan bahwa di belakang pelayanan, kematian, dan kebangkitan Yesus terdapat maksud untuk mengontrol penciptaan gereja, menghadirkan kerajaan. Keempat Injil itu secara terbuka menyatakan kebenaran itu, dan Kitab Kisah meneguhkan pernyataan itu dengan pelbagai ilustrasi hidup penuh warna.

Sepuluh hari setelah kenaikan Tuhan, Roh Kudus secara mujizatiah diberikan kepada para rasul pada Pentakosta (Kisah 2:1-4); injil kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus diberitakan untuk pertama kalinya; manusia diundang untuk merespon injil itu dengan iman, pertobatan, dan

baptisan untuk pengampunan dosa (Kisah 2:38; Lukas 24:46, 47); dan tiga ribu orang menerima undangan itu dengan menerima Firman yang diberitakan dan dengan memberi diri dibaptis (Kisah 2:41). Oleh sebab itu, gereja Tuhan kita lahir menyusul pelayanan Yesus, bagaikan malam hari menyusul siang hari.

Cerita seterusnya dalam Kitab Kisah adalah cerita tentang gereja yang bergerak, bagaikan nyala api kasih yang suci, dari Yerusalem sampai Yudea dan Samaria dan di luar wilayah itu, ke daerah-daerah lain dalam Kekaisaran Romawi. Kapan saja penginjilan terilham itu dilakukan dalam Kitab Kisah, para pendengar meresponnya, masuk ke dalam gereja dengan mentaati Firman yang diberitakan. Kapan saja perjalanan misi dilakukan dalam Kitab Kisah, gereja-gereja berhasil didirikan di pelbagai wilayah baru di dunia. Tiga perjalanan misionari Paulus dalam Kitab Kisah berhasil mendirikan banyak gereja di seluruh dunia, dari Yerusalem sampai Ilirikum (Roma 15:19). Tak seorang pun bisa membaca Kitab Kisah tanpa mengamati sekali lagi kesimpulan yang tidak bisa dibantah bahwa gereja adalah hasil dari kedatangan Yesus ke dunia.

*Yesus datang tidak
untuk memberitakan injil;
ia datang supaya ada injil
yang diberitakan.*

Saya pernah mendengar seorang pengkhotbah berkata, “Kita harus memakai metode yang sama yang Yesus pakai dalam tugas kita menginjili dunia. Marilah kita kumpulkan dua belas orang pria di sekitar kita dan melatih mereka untuk tugas masa depan. Yesus menunjukkan kepada kita cara untuk menginjili dunia dalam metode yang Ia pakai.” Sudah tentu, Yesus adalah sempurna dalam segala hal yang Ia lakukan. Namun begitu kajian menyeluruh atas pelayanan-Nya menunjukkan bahwa misi-Nya selama pelayanan-Nya bukanlah untuk menginjili dunia. Misi-Nya adalah untuk meletakkan pondasi gereja; misi-Nya adalah untuk menyatukan bersama rencana penginjilan dunia. Dalam pendekatan-Nya terhadap tugas-Nya itu, Yesus memakai banyak cara dan sarana yang cocok bagi penggenapan misi-Nya yang khusus, suatu misi yang berbeda dari misi penginjilan ke seluruh dunia yang Ia telah berikan kepada kita.

Oleh sebab itu, dalam Kitab Kisah kita tidak melihat para rasul dan orang-orang terilham lainnya memakai pendekatan yang sama yang Tuhan kita sudah pakai. Mereka tidak mengumpulkan dua belas orang pria di sekeliling mereka untuk dilatih seperti yang dilakukan Tuhan kita, mereka tidak perlu bersusah payah meniru metodologi-Nya. Lewat pemberitaan dan pengajaran mereka, para rasul dan orang-orang terilham lainnya membawa banyak orang ke dalam gereja; orang-orang Kristen baru ini kemudian diasuh, dilatih, didorong, dan diajar oleh gereja sebagai bagian dari gereja itu untuk tugas pelayanan dan penginjilan. Kitab Kisah menunjukkan kepada kita kehidupan gereja sebagai hasil dari pelayanan

duniawi Yesus. Kehidupan Kristus mengisi 48 persen isi Perjanjian Baru; yang 52 persen lagi diisi oleh apa yang dihasilkan oleh kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus—gereja.

DITEGASKAN KEMBALI OLEH EPISTLE

Epistle (surat-surat kiriman) dalam Perjanjian Baru menekankan penerapan kebenaran bahwa gereja merupakan buah alami dari kehidupan dan kematian duniawi Kristus. Keempat Injil menyatakan kebenaran ini, Kitab Kisah mengumandangkannya, dan Epistle menerapkannya. Epistle itu menunjukkan kepada kita cara merespon kehidupan Kristus dengan menjadi tubuh rohani-Nya.

Epistle itu ditulis untuk orang-orang yang sudah memilih datang kepada Kristus melalui iman dan ketaatan. Mereka hidup pada saat efek kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus masih dalam fokus yang segar. Makna dari berita orang-orang terilham itu adalah bahwa Kristus dihormati sebagai Tuhan dan kemanusiaan-Nya yang tinggal di tengah-tengah kita diterima secara benar oleh keberadaan kita sebagai gereja-Nya.

Dalam setiap epistle itu para pengikut Kristus didorong untuk hidup dan melayani sebagai tubuh rohani Kristus. Pelbagai Epistle itu, bila disatukan, sebenarnya bisa menyediakan sebuah “buku petunjuk” tentang bagaimana menjadi dan hidup sebagai gereja Kristus dalam segala

macam keadaan dan tempat yang berbeda. Mereka mengajar kita cara untuk menerapkan pelayanan duniawi Kristus ke dalam hidup kita.

Kita tunduk kepada Yesus sebagai Tuhan dengan memasuki tubuh-Nya lewat iman yang taat. Paulus mengibaratkan tindakan terakhir dari respon iman dengan mengenakan, atau dikenakan dengan, Kristus (Galatia 3:27). Menurut Epistle itu, tidak seorang pun sudah dikatakan tunduk kepada Yesus sampai ia sudah masuk ke dalam tubuh-Nya melalui baptisan untuk keselamatan yang didahului oleh iman, pertobatan, dan mengakui Yesus sebagai Anak Allah.

Kita menghormati kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus dengan hidup dan beribadah bersama sebagai keluarga Allah dalam tubuh rohani-Nya, gereja. Paulus berkata,

Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus (Galatia 3:28).

Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain (Roma 12:4, 5).

... supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh, tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan. Karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita; jika satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita. Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya (1Korintus 12:25-27).

Pada hari pertama dalam minggu itu, ketika kami berkumpul untuk memecah-mecahkan roti, Paulus berbicara dengan saudara-saudara di situ, ... (Kisah 20:7).

Ketika kita gagal untuk hidup dan beribadah sebagai keluarga Allah, sebagai gereja Kristus, kita mengurangi apa yang Kristus lakukan lewat kedatangan-Nya dan menghancurkan apa yang Ia dirikan lewat kematian-Nya.

Yesus sudah memanggil kita untuk menjadi tubuh-Nya, gereja-Nya, dan tidak lebih dari itu. Epistle itu tidak pernah menggambarkan umat-Nya sebagai apa saja selain tubuh Kristus. Menurut Epistle itu, Yesus hanya menciptakan satu jalan bagi kita untuk mengikuti Dia, hanya satu jalan untuk melayani Dia, hanya satu jalan untuk menerima darah-Nya

dan keselamatan yang Ia dapatkan. Jalan yang dinamis itu adalah hidup dengan setia dalam dunia ini sebagai tubuh rohani-Nya.

Seorang anak perempuan kecil menemukan Alkitab di sudut rumah. Ia mengambilnya dan menanyakan ibunya, “Ibu, buku apakah ini?” Ibunya menjawab, “Itu adalah buku Allah, Alkitab.” Anak perempuan kecil itu, dengan pengertian yang menggigit, memberi masukan, “Karena kita tidak pernah menggunakannya, mengapa kita tidak mengirim kembali buku ini kepada Dia?”

Kebenarannya adalah bahwa kita bisa membaca Alkitab dan *masih tidak benar-benar menggunakannya*. Kita bisa mengutip isi Alkitab dalam setiap percakapan, membacanya setiap hari, namun *gagal menerapkannya*. Penerapan Alkitab secara otentik mensyaratkan kita untuk menuruti Alkitab dengan cara praktis dengan menjadi gereja Kristus. Ketika kita menjadi apa yang Alkitab ajarkan, barulah kita menggunakan Alkitab itu secara benar dan layak.

KESIMPULAN

Oleh sebab itu, seluruh kitab Perjanjian Baru bergabung bersama untuk mengajarkan bahwa gereja, tubuh rohani Kristus, merupakan ciptaan dari misi Kristus menjadi manusia. Keempat Injil meneguhkannya dengan menjanjikannya, Kitab Kisah meneguhkannya dengan menggambarkan, dan pelbagai Epistle meneguhkannya kembali dengan menerapkannya secara praktis ke dalam kehidupan.

Karena Perjanjian Baru berkata bahwa satu-satunya jalan bagi kita untuk merespon Dia yang hidup, mati, dan bangkit dari antara orang mati untuk keselamatan kita adalah dengan memasuki gereja-Nya dan hidup sebagai anggotanya yang setia, maka pertanyaan yang menyusul adalah ini: “Apakah Anda hidup sebagai tubuh-Nya?” Betapa akan menjadi suatu kesalahan bila Anda tiba di akhir kehidupan ini dan menemukan diri Anda sepenuhnya telah kehilangan tujuan hidup yang sebenarnya! Mungkin ada sesuatu yang bahkan lebih menyedihkan—mengabaikan tujuan kedatangan Anak Allah ke dunia. Sepasti Perjanjian Baru memberi kita berita keselamatan ilahi dari Allah, sepasti Kristus datang ke dunia ini dalam rupa manusia, maka siapa saja yang tidak masuk ke dalam tubuh Yesus akan mengetahui di akhir perjalanan hidupnya bahwa ia telah mengabaikan alasan mengapa Kristus datang ke dunia ini. Kesimpulan ini merupakan ajaran utama seluruh Perjanjian Baru!

Ketika Kristus tiba di akhir hidup-Nya yang singkat, Ia bisa berkata, “Bapa, Aku telah melakukan apa yang Engkau perintahkan untuk Aku lakukan. Aku sudah menggenapi misi-Mu untuk-Ku.” Lebih baik berusia pendek di bumi ini asalkan hidup dalam lingkaran kehendak Allah, menggenapi segala maksud-Nya, daripada berumur panjang dalam istana, memerintah atas kerajaan yang mengejar kepentingan pribadi. Di akhir kehidupan ini, banyak orang hanya bisa berkata, “Allah, saya sudah menjalani kehidupan bertahun-tahun yang Engkau berikan di bumi ini, dan

saya hanya mengerjakan apa yang saya ingin kerjakan. Saya mengejar misi yang saya pilih untuk diri saya sendiri.”

Semoga ketika kita nanti tiba di akhir kehidupan, kita bisa berkata, dalam tingkatan yang indah, “Tuhan, aku sudah menemukan dalam Kitab Suci apa yang Engkau ingin aku jalani dan kerjakan, dan aku telah mendedikasikan hidupku untuk misi itu. Secara jujur aku sudah berusaha untuk memuliakan Engkau di dunia, dan aku sudah berusaha untuk hidup dalam rencana yang Engkau berikan kepadaku. Aku sudah hidup sebagai gereja Kristus.”

PERTANYAAN-PERTANYAAN UNTUK KAJIAN DAN DISKUSI

1. Kejadian terbesar apakah yang pernah terjadi dalam sejarah dunia?
Berikan beberapa alasan bagi jawaban Anda.
2. Apakah Yesus sepenuhnya manusia atau hanya sebagian saja manusia?
3. Apakah Yesus sepenuhnya ilahi dan hanya sebagian saja ilahi?
4. Mengapa Yesus datang ke dunia? Satu tujuan apakah yang Ia genapi lewat kedatangan-Nya itu?
5. Akankah Anda katakan bahwa pelayanan Yesus itu mengandung makna kurang lengkap?
6. Apakah Yesus berusaha untuk menginjili dunia pada waktu pelayanan-Nya?

7. Tunjukkanlah bagaimana pelayanan Yesus merupakan persiapan bagi sesuatu yang akan datang.
8. Haruskah kita sekarang ini memakai metode yang sama yang digunakan Tuhan kita? Berikanlah alasan Anda mengapa ya atau mengapa tidak.
9. Apakah fungsi pelbagai epistle dalam Perjanjian Baru?
10. Bagaimanakah cara kita sekarang merespon pelayanan duniawi Yesus?
11. Bisakah kita secara benar merespon kehidupan Yesus tanpa menjadi gereja-Nya?
12. Bisakah kita menggenapi misi Yesus bagi kita dalam dunia ini tanpa hidup sebagai gereja-Nya?

Untuk Keperluan Penginjilan dan Pengajaran: Jenis Khotbah atau Pengajaran: Pola satu poin; deduktif. Subyek: Gereja. Tema: Gereja, ciptaan dari pelayanan Kristus. Judul: Mengapa Yesus Datang Ke Dunia. Bagian Penginjilan atau Pengajaran: Nihil; topikal. Proposisi: (Deklaratif) Gereja adalah ciptaan dari pelayanan Kristus. Pertanyaan Interogatif atau Pertanyaan Menyelidik: Nihil. Kata Kunci: Nihil. Poin-poin Utama: I. Ditegaskan Oleh Injil; II. Ditegaskan Oleh Kitab Kisah; III. Ditegaskan Kembali oleh Epistle. Tujuan Khotbah atau Pengajaran: Untuk meyakinkan orang non-Kristen agar mau masuk ke dalam gereja Tuhan.

